

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Ferdinand (2014:4) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran dan selanjutnya diuji secara kuantitatif hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa hipotesis yang teruji.

#### **3.2 Tempat dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian di wilayah kerja SAMSAT Kota Kupang jln. Polisi Militer No. 7 Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Waktu penelitian mulai dari bulan September s/d November 2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh wajib pajak di wilayah kerja Samsat Kota Kupang.

Ferdinand (2014:171) menyatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampel ini menjadi perwakilan dari populasi. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Untuk setiap *estimated parameter*, ukuran sampel minimum 5 dan maksimum 10 di kali jumlah indikator.

Indikator penelitian ini sebanyak 18 indikator yaitu: variabel Kepatuhan Pajak sebanyak 3 indikator, Kesadaran Pajak 4 indikator, Pengetahuan Pajak 3 indikator, Sanksi Pajak 4 indikator, *Tax Amnesty* 2 indikator dan Sosialisasi Pajak sebanyak 2 indikator. Selanjutnya, dari rentang ukuran sampel 5-10, ukuran sampel yang dipilih adalah 5. Berdasarkan penjelasan diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui formula:

$$\begin{array}{c} \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ 18 \times 5 = 90 \end{array}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 wajib pajak kendaraan bermotor roda empat di kota Kupang. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana wajib pajak yang datang membayar pajak secara random (Ferdinand, 2014: 176) dan Sugiyono (2018).

### 3.4 Identifikasi Variabel

Untuk memudahkan pengukuran suatu variabel penelitian maka operasionalisasi konsep variabel tersebut perlu digeneralisasi terlebih dahulu, sehingga baik buruknya pengukuran tersebut tergantung sepenuhnya pada baik tidaknya operasional yang disusun.

Menurut Sugiyono (2013:95) variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat 6 variabel yang terdiri dari 4 variabel bebas (X), 1 variabel terikat (Y) dan 1 variabel moderasi (Z). Adapun penjelasan lebih lanjut terkait variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas/independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:96) variabel bebas adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kesadaran wajib pajak ( $X^1$ ), pengetahuan pajak ( $X^2$ ), sanksi pajak ( $X^3$ ) dan *tax amnesty* ( $X^4$ )

### 2. Variabel Terikat/dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:97) variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

### 3. Variabel moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel moderasi adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independent kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sosialisasi pajak (Z).

## 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari tiap variable adalah sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Variabel dan indikator**

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Kepatuhan wajib pajak	Wajib pajak kendaraan bermotor roda empat di kota kupang membayar pajak yang ditanggungnya dengan ikhlas tanpa rasa terbebani sesuai dengan batas waktu yang diberikan	1. Memenuhi kewajiban 2. Membayar tepat waktu 3. Memenuhi Persyaratan	Likert

2	Kesadaran pajak	Suatu sikap menyadari, mengetahui dan mengerti perihal kewajiban wajib pajak dan menyadari fungsi pajak sebagai sumber pembiayaan negara/daerah untuk menkesejahterakan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran akan fungsi pajak</li> <li>2. Kesadaran membayar tanpa paksaan</li> <li>3. Kesadaran tentang manfaat pajak</li> <li>4. kesadaran bahwa pajak diatur undang-undang</li> </ol>	Likert
3	Pengetahuan pajak	Pemahaman wajib pajak kendaraan bermotor roda empat di kota kupang tentang hukum perpajakan, undang-undang perpajakan, dan tata cara perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami prosedur pembayaran</li> <li>2. Mengetahui lokasi pembayaran</li> <li>3. Mengetahui ketentuan umum perpajakan</li> </ol>	Likert
4	Sanksi pajak	Tindakan yang dilakukan sebagai akibat pelanggaran peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak kendaraan bermotor roda empat di kota kupang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi harus jelas</li> <li>2. Tidak ada toleransi</li> <li>3. Memberikan efek jera</li> <li>4. Sanksi yang diberikan harus seimbang</li> </ol>	Likert
5	Tax amnesty	Penghapusan sanksi administrasi dan denda yang diberikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor roda empat di kota kupang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman</li> <li>2. Pemanfaatan</li> </ol>	Likert
6	sosialisasi pajak	Keadaan dimana petugas mendatangi langsung ke rumah wajib pajak untuk mengetahui kondisi riil kendaraan yang menunggak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi langsung</li> <li>2. Tata cara sosialisasi</li> </ol>	Likert

Sumber: Alkatiri (2020) dan diolah

### **3.6 Jenis Data**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data adalah suatu keterangan atau bahan nyata yang bisa dijadikan dasar kajian (analisis atau simpulan) dalam suatu penelitian. informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis,

Siswantoro (2010).

#### **3.6.1 Jenis Data Menurut Sifat**

##### **1. Data Kuantitatif**

Sutama (2016:198) menjelaskan data teliti dalam bentuk angka-angka. Dalam hubungannya dengan variabel penelitian ini adalah data mengenai tanggapan responden berkaitan dengan variabel penelitian. Contoh data ini adalah: data tunggakan PKB (Pajak Kendaraan Bermotor) roda empat dan jawaban responden dalam kuesioner.

##### **2. Data Kualitatif**

Sutama (2016:198) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk keterangan, opini, sikap atau pengalaman responden yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Data ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, seperti: sikap wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya.

#### **3.6.2 Jenis Data Menurut Sumber**

##### **1. Data primer**

Diperoleh dari jawaban kuesioner responden wajib pajak kendaraan Primer. Data yang bermotor roda empat di kota kupang. Data ini antara lain: profil responden berupa: nama wajib pajak, penghasilan wajib pajak, dan lain-lain.

Data ini juga berupa tanggapan responden dalam *skala likert* atas pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai dokumen sepanjang tahun 2020-2022 yang dimiliki oleh SAMSAT Kota Kupang dan berkaitan dengan tiap variabel dalam penelitian ini. Data ini adalah berupa: semua variabel terkait pajak kendaraan bermotor roda empat di Kota Kupang.

### 3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kuesioner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kuesioner adalah sebuah alat survei atau riset yang terdiri atas sekumpulan pernyataan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan respon. Sugiyono (2013:199) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab.

Kuesioner ini dibagikan kepada 90 orang wajib pajak kendaraan bermotor roda empat di Kota Kupang. Jawaban setiap item pernyataan menggunakan *skala likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban diberi skor nilai skala sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Cukup Setuju : 3
- d. Kurang Setuju : 2
- e. Tidak Setuju : 1

Keseluruhan jawaban responden diberikan skor sesuai dengan kategori skor tersebut dan kemudian dirangkum dalam suatu tabulasi data dan dilihat kecenderungan jawaban responden yang dianalisis.

## 2. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2007:329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi Dokumen adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen resmi. Adapun dokumentasi yang dipergunakan adalah arsip-arsip, data realisasi pajak, dokumen laporan pajak maupun data sekunder berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## 3. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (1991:135) Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Sedangkan Sudijono (2012) mengatakan Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

#### 4. Observasi

Creswell Observasi adalah proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Sedangkan Riduwan (2004:52) mengatakan observasi sebagai Teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan di Kantor Samsat Kota Kupang.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian perlu dianalisis untuk disajikan menjadi suatu hasil penelitian. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Oleh sebab itu, untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, digunakan analisis sebagai berikut:

#### 3.8.1. Analisis statistic deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian maka Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (levis, 2013:108) dengan formula sebagai berikut:

$$P_{S-p} = \left( \frac{\bar{X} P_{S-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :  $P_{S-p}$  = Kategori persepsi

$\bar{X} P_{S-p}$  = Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 = Skor tertinggi skala Likert

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang skala sebagai berikut:



**Table 3.2**  
**Predikat dan rentang nilai uji deskriptif**

No	Pencapaian skor maksimum	Kategori sikap/predikat
1.	84-100	Sangat tinggi/Sangat baik
2.	68-83	Tinggi/baik
3.	52-67	Cukup tinggi/Cukup baik
4.	36-51	Rendah/kurang baik
5.	≥20-35	Sangat rendah/tidak baik

*Sumber: Levis (2013:108)*

### 3.8.2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini alat uji statistic yaitu dengan uji persamaan structural berbasis variance atau lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software smartPLS V.3.2.9*. Analisis PLS adalah Teknik *statistika multivariate* yang melakukan perbandingan antar variable dependen berganda dan variable indepeden berganda (Jogiyanto dan Abdillah, 2016:11) sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistic inferensial diukur dengan menggunakan *software Smart PLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Estimasi parameter yang di dapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten;
2. Mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variable laten dan antar variable laten dan blok indikatornya (*loading*); dan
3. Berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variable laten

### 2.8.3. Langkah-langkah metode Partial least Square (PLS)

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software smartpls*, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Merancang model pengukuran (*outer model*)

Manifestasi dari konstruk sehingga arah hubungan mengalir dari pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif. Dalam penelitian ini, peneliti memakai model reflektif dimana indikator merupakan konstruk ke indikator. Pada model reflektif, antar indikator memiliki sifat *inter changeability* (dapat dipertukarkan) maka hubungan antar indikator haruslah saling berkorelasi tinggi (Yamin dan Kurniawan, 2011:24)

#### 2. Merancang model structural (*inner model*)

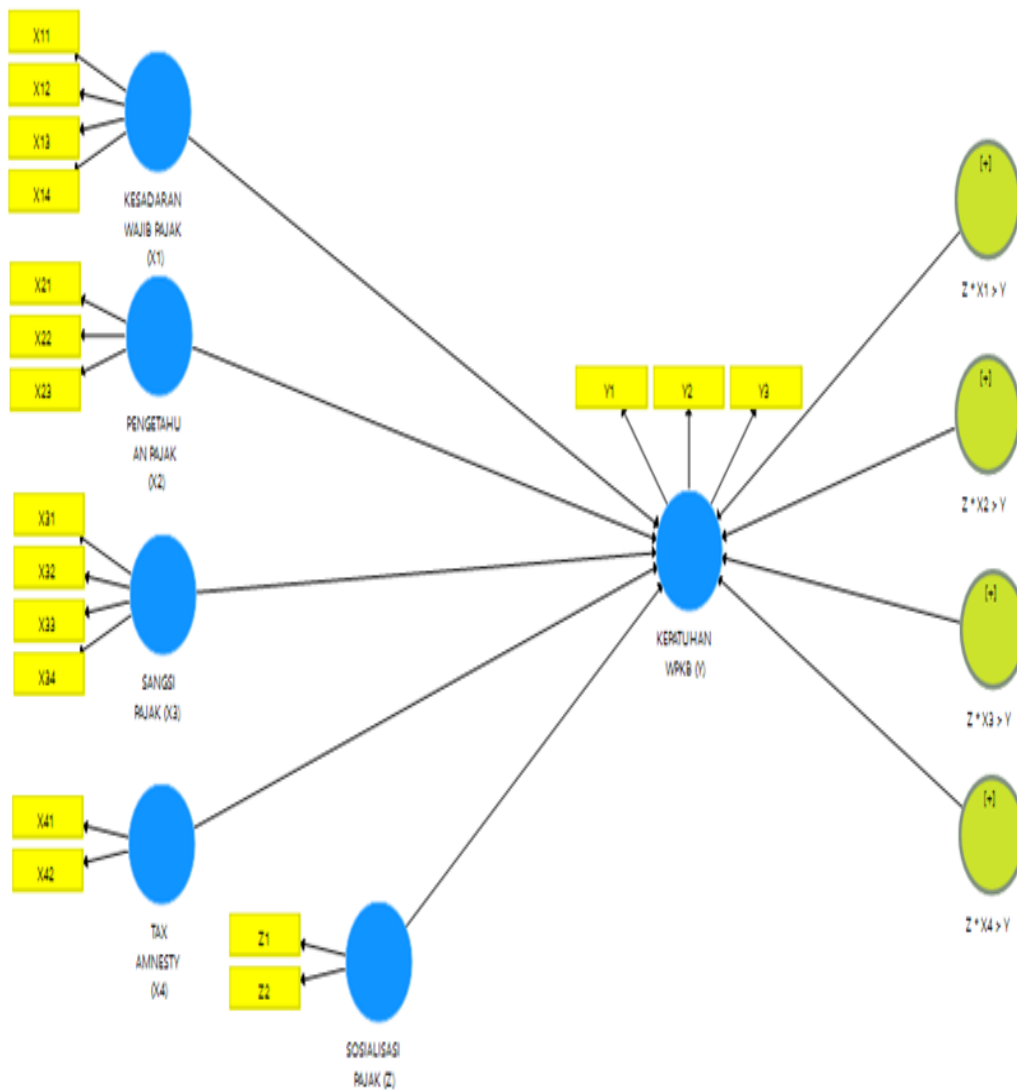
Tahap ini peneliti menformulasikan model hubungan antara konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan. Perancangan model structural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Noor, 2014:147). Dalam penelitian ini, model struktural dibentuk berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian empiris (penelitian terdahulu)

#### 3. Membangun diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memberikan hubungan antara indikator dengan konstruknya serta antara konstruk yang akan

mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Berikut diagram jalur dalam penelitian ini:

Gambar 3.1  
Diagram jalur



#### 4. Estimasi

Menurut Noor (2014:149) metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu :

- a). *Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variable laten.
- b). *Path Estimate* (Estimasi jalur) yang menghubungkan antar variable laten dan estimasi loading anantara variabel laten dan indikatornya.
- c). *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variable laten

#### 5. Evaluasi *Goodness of Fit*

- a). Model pengukuran atau *Outer Model* :

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity* (Yamin dan Kurniawan, 2011:173)

##### 1. *Convergent validity*

*Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antara kostruk dengan variabel laten dan dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu, indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance exrated* (AVE). indikator validitas dapat dinilai dari *faktor loading*. Bila nilai factor loading suatu indikator lebih dari 0,5 dan nilai t-statistik lebih dari 1,96; maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai *factor loading* kurang dari 0,5 dan memiliki t-statistik kurang dari 1,96, maka dikeluarkan dari model.

Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reabilitas konstruk dengan melihat *ouput composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reability* atau

*Cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Pemeriksaan yang terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah nilai AVE lebih dari 0,50 (Yamin dan Kurniawan, 2011:173).

## 2. *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksikan ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) setiap konstruk, dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai pengukuran awal kedua metode tersebut lebih baik dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan konstruk tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik, dan sebaliknya (Fornell dan Larcker dalam Ghazali 2013: 40)

### b). Model struktur atau *innel model*

Ada beberapa tahap untuk mengevaluasi model struktur. Pertama adalah melihat signifikansi hubungan antara konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk. Langkah selanjutnya mengevaluasi nilai  $R^2$ . Penjelasan ini  $R^2$  yaitu besarnya *variability variable* endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen.

#### 2.8.4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atas batas ketidakakuratan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Uji ini mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t dan melihat koefisien analisis jalur (*path coefficient*).

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika  $p > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya hipotesis ditolak
- b. Jika  $p \leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya hipotesis diterima